

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Nursakinah Muthiah¹, Mahfudnurnajamuddin², Lukman Chalid³, Budiandriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan. Sampel terdiri dari 45 perusahaan yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan IBM SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Tingkat Suku Bunga, Nilai Perusahaan*

Abstract

This study aims to determine the influence of managerial ownership, institutional ownership, and interest rates on firm value in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. This study uses a quantitative method with secondary data from financial statements. The sample consisted of 45 companies selected based on purposive sampling techniques and analyzed using IBM SPSS 24. The results of the study show that partially, managerial ownership and institutional ownership have a positive and significant effect on the firm value, while interest rates have a negative but insignificant effect on the firm value. Simultaneously, these three variables have a significant positive effect on the firm value.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Interest Rates, Firm Value*

Copyright (c) 2025 Budiandriani

 Corresponding author :

Email Address : budiandrianimt@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin dinamis di era globalisasi dan digitalisasi, membuat persaingan bisnis antar perusahaan di Indonesia semakin ketat. Sehingga, mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan memperkuat daya saing. Persaingan yang ketat, khususnya dalam sektor industri barang konsumsi seperti makanan dan minuman, menuntut perusahaan untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitasnya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan, sekaligus sebagai cerminan dari keberhasilan manajemen dalam menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Menurut (Suciani, 2022) semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional.....

perusahaannya. Salah satu ukuran nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang menunjukkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku saham perusahaan (Olii et al., 2021).

Namun, data menunjukkan adanya penurunan signifikan nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir. Berdasarkan IDX Annually Statistic (2019–2023), rata-rata PBV turun dari 4,43 (2019) menjadi 1,58 (2023) atau rata-rata penurunan -21,66% per tahun:

Tabel 1. Rata - Rata Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2019-2023

Tahun	Rata - Rata Nilai Perusahaan (PBV) %	Persentase (%)
2019	4,43	-
2020	2,95	-33,43%
2021	1,90	-35,59%
2022	1,73	-8,95%
2023	1,58	-8,67%
Rata-rata	2,518	-21,66%

Sumber: IDX Annually Statistic 2019-2023

Fenomena ini cukup kontras karena secara fundamental, sektor ini tetap menunjukkan pertumbuhan. Realisasi investasi tahun 2023 mencapai Rp85,10 triliun, berkontribusi 39,10% terhadap PDB industri nonmigas dan 6,55% terhadap PDB nasional (Liputan6.com, 2024). Bahkan, jumlah perusahaan sub sektor ini yang terdaftar di BEI meningkat dari 30 pada 2019 menjadi 95 pada 2023. Ketimpangan ini menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Dalam prakteknya, seorang manajer bertugas agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi dalam proses tersebut, dapat timbul konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Masalah keagenan sering muncul sebagai hasil dari kepentingan antara kedua pihak tersebut. Berdasarkan *agency theory*, perbedaan kepentingan ini dapat diatasi dengan mensejajarkan kepentingan agen dan prinsipal melalui pemberian proporsi saham kepada manajemen atau kepemilikan manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajerial, membuat manajemen berperan ganda sebagai agen dan prinsipal. Selain itu, perlu adanya pengawasan terhadap pihak manajerial dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, kepemilikan institusional harus dimanfaatkan sebagai media pengawasan internal terhadap manajemen. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga lain, seperti bank, penyedia asuransi, perusahaan investasi, dan lain-lain (Darmayanti et al., 2018). Pengawasan yang lebih besar akan meminimalisir terjadinya kemungkinan kesalahan manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan, serta kepemilikan institusional juga membuat semakin efisiennya pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Riyanti & Munawaroh, 2021).

Dari sisi eksternal, tingkat suku bunga juga memengaruhi nilai perusahaan. Suku bunga yang tinggi cenderung mendorong investor beralih dari saham ke instrumen tetap seperti deposito, yang dianggap memberikan pengembalian yang lebih stabil dan risiko yang lebih rendah, yang pada gilirannya akan mengakibatkan penurunan harga saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, menurut (Pritiadesti, 2021) semakin tinggi angka suku bunga akan mengakibatkan semakin rendah nilai perusahaan.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang bagaimana masing-masing faktor mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi tidak banyak penelitian yang mempelajari bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Seperti pada penelitian (Saputra & Muslim, 2022) menunjukkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan,

pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wulandari, 2021) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitupun pada penelitian (Noviyanti et al., 2019) menunjukkan hasil tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh (Meryana et al., 2021) menunjukkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena penurunan nilai pasar yang tidak sejalan dengan pertumbuhan riil, serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini ingin menggabungkan ketiga variabel tersebut untuk diteliti kembali bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021- 2023.

METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur ke empat variabel secara numerik guna mengetahui hubungan atau perbedaan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui perantara pihak lain yang sudah mengumpulkan dan mempublikasikan data tersebut. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan menelusuri laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan secara resmi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria, yaitu: (1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap dalam kurun waktu 2021-2023, (2) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan rupiah, dan (3) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mendapatkan keuntungan dalam periode 2021-2023. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka diperoleh 45 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yaitu:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	24.	Mulia Boga Raya Tbk.
2.	Akasha Wira International Tbk.	25.	PP London Sumatra Indonesia Tb
3.	BISI International Tbk.	26.	Malindo Feedmill Tbk.
4.	Formosa Ingredient Factory Tbk	27.	Multi Bintang Indonesia Tbk.
5.	Budi Starch & Sweetener Tbk.	28.	Mayora Indah Tbk.
6.	Campina Ice Cream Industry Tbk	29.	Indo Oil Perkasa Tbk.
7.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	30.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
8.	Sariguna Primatirta Tbk.	31.	Pradiksi Gunatama Tbk.
9.	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	32.	Palma Serasih Tbk.
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	33.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11.	Central Proteina Prima Tbk.	34.	Sampoerna Agro Tbk.
12.	Cisadane Sawit Raya Tbk.	35.	Salim Ivomas Pratama Tbk.
13.	Delta Djakarta Tbk.	36.	Sekar Bumi Tbk.
14.	Dharma Samudera Fishing Indust	37.	Sekar Laut Tbk.
15.	Dharma Satya Nusantara Tbk.	38.	Smart Tbk.
16.	FAP Agri Tbk.	39.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
17.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	40.	Siantar Top Tbk.
18.	Gozco Plantations Tbk.	41.	Triputra Agro Persada Tbk.
19.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	42.	Tunas Baru Lampung Tbk.
20.	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	43.	Tigaraksa Satria Tbk.
21.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	44.	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
22.	Indo Pureco Pratama Tbk.	45.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
23.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.		

Sumber: IDX Annually Statistic 2019-2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskripsif

Berdasarkan penjelasan (Ghozali, 2016) analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata - rata (mean), standar deviasi, variasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

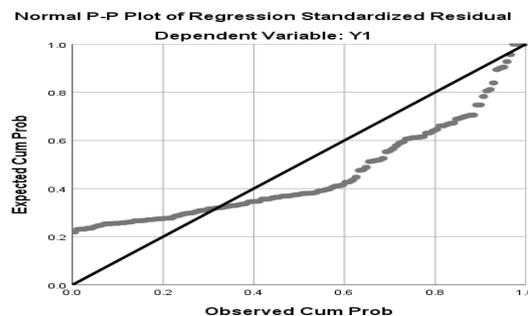
Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	135	.00	.77	.0719	.15318
Kepemilikan Institusional	135	.00	1.00	.7779	.24741
Tingkat Suku Bunga	135	3.52	5.81	4.3353	.94871
Nilai Perusahaan	135	-.05	17.57	2.3096	2.76819
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah, 2025

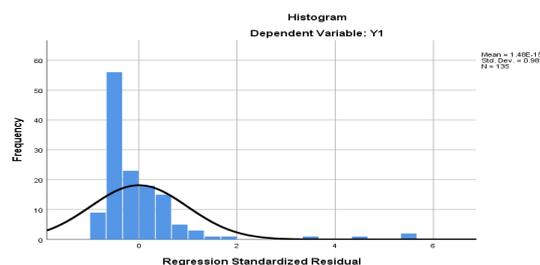
Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dijelaskan hasil analisis deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Nilai minimum Kepemilikan Manajerial sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 0.77 dan nilai rata-rata 0.0719. Standar deviasi Kepemilikan Manajerial sebesar 0.15318, (2) Nilai minimum Kepemilikan Institusional sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 1.00 dan nilai rata-rata sebesar 0.7779. Standar deviasi Kepemilikan Institusional sebesar 0.24741, (3) Nilai minimum Tingkat Suku Bunga sebesar 3.52, nilai maximum sebesar 5.81 dan nilai rata-rata sebesar 4.3353. Standar deviasi sebesar Tingkat Suku Bunga 0.94871, dan (4) Nilai minimum Nilai perusahaan sebesar -0.05, nilai maximum sebesar 17.57, nilai rata-rata sebesar 2.3096 dan Standar deviasi nilai perusahaan adalah 2.76819.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot
Sumber : Output SPSS Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan gambar 5 diatas, grafik P-Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram
Sumber : Output SPSS Olahan Peneliti, 2025.

Gambar 2 di atas merupakan grafis histogram yang digambarkan dengan grafis batang, dimana tiap tampilan batang menunjukkan proporsi frekuensi pada masing – masing deret kategori yang berdampingan dengan interval yang tidak tumpang tindih. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram di atas dinyatakan normal karena membentuk lonceng (bell shaped) yang tidak condong ke kiri atau ke kanan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

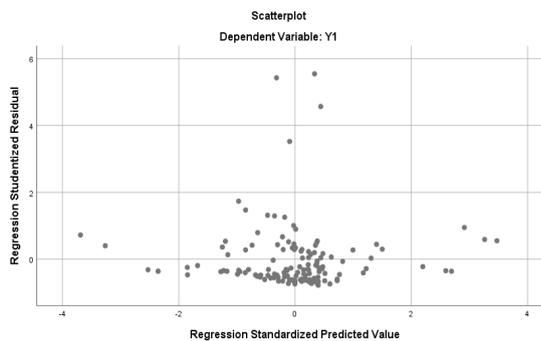
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.339	.81992	1.989

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
 b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output SPSS Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas, uji autokorelasi menghasilkan nilai uji Durbin-Watson statistik sebesar 1,989 dengan jumlah data pengamatan (n) 135. Nilai tersebut berada antara $dL=1.6378$ dan $dU=1.7645$. Dalam (Sanusi, 2014) salah satu aturan keputusan uji Durbin-Watson yaitu menyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika $dU < DW < 4-dU$. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $1.7645 < 1.989 < 2.2355$, sehingga memenuhi kriteria tersebut, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Output SPSS Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan Gambar 4 diatas yang menampilkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sepanjang sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Pola ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk memprediksi Nilai perusahaan berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Tingkat Suku Bunga.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Kepemilikan Manajerial	.584	1.711	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	.587	1.704	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Suku Bunga	.995	1.005	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output SPSS Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 8 diatas, terlihat bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Tingkat Suku Bunga memiliki nilai tolerance diatas 0.1, secara berturut-turut yaitu 0.584, 0.587, dan 0.995, serta VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10, yaitu 1.711, 1.704, dan 1.005. Dengan demikian, menunjukkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Model Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.577	.453	
Kepemilikan Manajerial	4.938	.605	.750
Kepemilikan Institusional	2.511	.374	.616
Tingkat Suku Bunga	-.133	.075	-.125

Sumber : Output SPSS Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 6 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0.577 + 4.938X_1 + 2.511X_2 - 0.133X_3 + e$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta bernilai 0.577 yang berarti apabila seluruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga bernilai 0, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 0.577 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 4.938 dengan tanda positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel nilai perusahaan, akan mengalami peningkatan sebesar 4.938 apabila variabel kepemilikan manajerial meningkat satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi juga kecenderungan peningkatan nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 2.511 dengan tanda positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel nilai perusahaan, akan mengalami peningkatan sebesar 2.511 apabila variabel kepemilikan institusional meningkat satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin tinggi juga kecenderungan peningkatan nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga adalah sebesar -0.133 dengan tanda negatif menunjukkan hubungan negatif atau tidak searah antara tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel yaitu nilai perusahaan, akan mengalami peningkatan sebesar 0.133 apabila variabel tingkat suku bunga menurun satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin tinggi juga kecenderungan penurunan nilai perusahaan.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.311	3	16.104	23.954	.000 ^b
	Residual	88.066	131	.672		
	Total	136.377	134			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Output SPSS Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 7, diperoleh nilai Fhitung sebesar 23.954 yang nilainya lebih besar dari Ftabel sebesar 2.67 atau ($23.954 > 2.67$) dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan saat di uji bersama – sama atau secara simultan.

Rumus t tabel = $t(a/2; n-k-1) = (0,05/2; 50-2-1) = 0,025 ; 47 = 2,011$.

Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Output SPSS Coefficients

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.577	.453		1.274	.205
	Kepemilikan Manajerial	4.938	.605	.750	8.164	.000
	Kepemilikan Institusional	2.511	.374	.616	6.718	.000
	Tingkat Suku Bunga	-.133	.075	-.125	-1.771	.079

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output SPSS Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, penjelasan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Pada tabel 8 menunjukkan Ttabel yang digunakan ialah 1.97824. Dari pengujian tersebut mendapatkan hasil Thitung +8.164 > Ttabel 1.97824 dan nilai sig 0.000 < $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena nilai sig < $\alpha = 0,05$ dan Thitung > Ttabel.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Pada tabel 12 menunjukkan Ttabel yang digunakan ialah 1.97824. Dari pengujian tersebut mendapatkan hasil Thitung +6.718 > Ttabel 1.97824 dan nilai sig 0.000 < $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena nilai sig < $\alpha = 0,05$ dan Thitung > Ttabel.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Pada tabel 12 menunjukkan Ttabel yang digunakan ialah 1.97824. Dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga memiliki koefisien negatif dengan nilai Thitung -1.771 < Ttabel 1.97824 dan nilai sig 0.079 > $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menandakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%."

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.339	.81992

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output SPSS Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai R sebesar 0.595 yang menunjukkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dan kedua variabel independen tergolong kuat, karena nilai tersebut berada dalam rentang kategori kuat, yaitu antara 0.4 hingga 0.8. Selanjutnya terlihat nilai

koefisien determinasi (R square) sebesar 0.354 atau 35.4%, yang berarti variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Tingkat Suku Bunga sebesar 35.4%, sementara sisanya sebesar 64.6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa pemberian kepemilikan saham kepada pihak manajerial dapat mendorong pihak manajerial untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena memiliki kepentingan yang sejajar dengan pemegang saham, yang dapat mengatasi konflik keagenan.

Kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Ketika pihak manajerial turut memiliki saham, mereka tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik, sehingga memiliki tanggung jawab ganda terhadap kinerja perusahaan. Posisi ini mendorong pihak manajerial untuk bekerja lebih optimal dan menghindari keputusan yang merugikan, karena dampaknya akan langsung dirasakan oleh mereka sebagai pemegang saham.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini juga memperkuat temuan hasil pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Daud et al., 2024), yang juga menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta temuan serupa juga ditunjukkan dalam penelitian (Nurhalisah & Trisnaningsih, 2024) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2021) karena menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen secara parsial.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi dapat menjadi media pengawasan internal yang baik dalam mengatasi konflik keagenan yang berisiko terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pihak manajerial menjalankan tugasnya sesuai dengan kepentingan pemegang saham, serta mencegah terjadinya perilaku oportunistik yang berpotensi merugikan perusahaan.

Kepemilikan institusional yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin kuat pula pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki dan fokus terhadap kinerja jangka panjang, investor institusional cenderung lebih aktif dalam memantau dan mengevaluasi keputusan manajerial. Hal ini meningkatkan akuntabilitas dan tata kelola perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, tingkat kepemilikan institusional yang rendah dapat melemahkan fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga membuka peluang terjadinya keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Investor institusional umumnya berorientasi jangka panjang dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi jangka pendek, sehingga memperkuat stabilitas nilai perusahaan. Secara keseluruhan, keberadaan institusi dalam struktur kepemilikan membantu memperkuat tata kelola perusahaan (corporate governance) dan mendukung nilai perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa

kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menjadi media pengawasan terhadap pihak manajerial agar mendorong pihak manajerial untuk lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham, dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat temuan hasil pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wiguna & Yusuf, 2019) dan (Aliyah & Hermanto, 2021), dua penelitian tersebut juga menemukan pengaruh positif dan signifikan pada kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti & Munawaroh, 2021) yang menyatakan kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Tingkat Suku Bunga (X_3) memiliki nilai koefisien negatif dengan t hitung sebesar -1.771 dan nilai signifikansi sebesar $0,079$. Nilai t hitung $-1.771 < t_{tabel} 1.97824$ dan signifikansi $0.079 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Koefisien negatif ini menandakan bahwa peningkatan tingkat suku bunga cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori struktur modal dan biaya modal yang menyatakan bahwa kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman (cost of debt), sehingga dapat menurunkan laba bersih dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian dengan meningkatnya suku bunga, masyarakat cenderung menyimpan uang mereka di bank dan menghindari investasi di sektor riil. Kondisi ini dapat menyebabkan stagnasi investasi karena perusahaan kesulitan menjaga kelangsungan operasionalnya. Akibatnya, kinerja menurun, yang berujung pada turunnya harga saham dan pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Namun demikian, karena pengaruhnya tidak signifikan, maka arah hubungan negatif ini tidak dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga benar-benar memengaruhi nilai perusahaan dalam populasi. Ketidaksignifikanan pengaruh tingkat suku bunga dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki ketahanan yang cukup terhadap fluktuasi suku bunga, memiliki margin keuntungan yang cukup untuk menahan dampak kenaikan suku bunga, atau struktur pendanaan yang lebih banyak menggunakan modal sendiri dibanding utang. Selain itu, selama periode penelitian tahun 2021–2023, kondisi ekonomi Indonesia berada dalam masa pemulihan pasca pandemi COVID-19. Dalam masa tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang cenderung mendukung pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat meredam dampak negatif dari kenaikan suku bunga terhadap dunia usaha. Oleh karena itu, meskipun secara teori suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan berdasarkan hasil pengujian statistik.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Hidayat, 2020) yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronica & Satrio, 2022) yang juga menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 45 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, disimpulkan bahwa: (1) Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin melalui peningkatan kepercayaan pasar. (2) Kepemilikan institusional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat peran investor institusi sebagai pengawas efektif yang dapat mendorong

manajemen untuk mengambil keputusan yang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. (3) Tingkat suku bunga menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, fluktuasi suku bunga selama periode pengamatan belum cukup kuat memengaruhi nilai pasar perusahaan dalam sub sektor ini. (4) Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menegaskan pentingnya memperhatikan baik faktor internal (struktur kepemilikan) maupun eksternal (kondisi suku bunga) dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sebaiknya memperkuat struktur kepemilikan internal dengan meningkatkan proporsi kepemilikan manajerial. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dan selaras dengan kepentingan pemegang saham, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertahankan dan memperluas partisipasi investor institusional karena mereka berperan sebagai pengawas yang efektif dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Meskipun tingkat suku bunga tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu memantau perkembangan suku bunga sebagai bagian dari evaluasi risiko eksternal yang dapat memengaruhi nilai pasar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel kontrol lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage agar analisis menjadi lebih komprehensif dan akurat dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Referensi:

- Aliyah, B. J., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Http://jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/*, 9(11).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3708>
- Amin, M. A. N., & Rahmawati, H. (2023). Pengaruh Keputusan Manajemen Keuangan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Tahun 2017- 2021. *Jurnal Valuasi*, 3(2), 736-763.
- Anggraeni, S. I., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(8), 1-21. www.ojk.go.id
- Ariwahyuni, D. D. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Doctoral Dissertation*.
- Darmayanti, F. E., Sanusi, F., & Widya, I. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4284>
- Daud, R., Machmud, R., Dungga, M. F., Pakaya, S. I., & Ishak, I. M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2020. *Jambura*, 6(3), 1307-1314. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Growth Opportunities , dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. 11(2), 315-328.
- Faridah, N. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Deviden, Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1-15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/273>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi Ket). Universitas Diponegoro ers.
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. 2(1), 36-48.
- Indonesia, B. (2024). *Memahami Suku Bunga Acuan BI: Kunci Ambil Keputusan Keuangan Yang tepat*.

- <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/data-suku-bunga-bi-saat-ini.aspx>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Liputan6.com. (2024). *Bangkit dari Pandemi, Ekspor Industri Makanan Minuman Indonesia Tembus USD 41,7 Miliar*. Septian Deny. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5560037/bangkit-dari-pandemi-ekspor-industri-makanan-minuman-indonesia-tembus-usd-417-miliar?page=4>
- Meryana, Junaidi, & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suka Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, Vol.10(02), 1-15.
- Noviyanti, V., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014-2017. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 8(1), 115-126.
- Nurhalisah, W., & Trisnarningsih, S. (2024). *the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Independent Board of Commissioners on Firm Value*. 7, 1-10.
- Olii, N., Solikahan, E. Z., & Ariawan, A. (2021). Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(1), 21-34. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i1.76>
- Pritiadesti, M. J. S. (2021). *NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2020 HALAMAN PERSETUJUAN*.
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 18-29. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1168>
- Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.27-36>.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Saputra, B., & Muslim, A. (2022). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016-2020*.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1-18.
- Suciani, N. P. Y. D., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2491-2500. <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/786/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Veronica, V., & Satrio, B. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*.
- Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158-173. www.idx.co.id
- Wulandari, D., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(8), 1-17.